E-ISSN: 2964-8939
P-ISSN: 2798-0278

Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (RISMA)
https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/index
Vol. 6, No. 3, September 2026



ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO TITIAN HIDAYAH MATARAM

Wiwin Parwati [1*], Nur Fitriyah[2]

[1]Faculty of Economics and Business, University of Mataram, Indonesia, wiwinparwati574@gmail.com
[2]Faculty of Economics and Business, University of Mataram, Indonesia nurfitriyah@unram.ac.id

[*]Corresponding Author

Article Information

Article History:
Received : July, 26th 2026
Revised : July, 26th 2026
Accepted : September, 27th 2026

DOI : 10.29303/risma.v6i3.3301

How to Cite: Parwati, W., & Fitriyah, N. (2026). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada Toko Titian Hidayah Mataram. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, *6*(3), 595–608. https://doi.org/10.29303/risma.v6i3.3301

Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada toko Titian Hidayah Mataram yang ada di Lombok. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang relevan dan aplikatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bersumber pada data primer berupa kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam pengelolaan persediaan, yaitu pemilik/penanggung jawab toko. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil pengisian *Internal Control Questionnaire* (ICQ) dihitung berdasarkan jumlah jawaban "Ya" dan "Tidak". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram telah berjalan dengan efektif. Namun demikian, perusahaan tetap perlu meningkatkan aspek dokumentasi dan prosedur pengawasan agar sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih optimal di masa mendatang.

Kata Kunci: ICQ, Pengendalian Internal, Persediaan, Titian Hidayah Mataram

Abstract

This study was conducted at Titian Hidayah Mataram Store, located in Lombok. The purpose of this study was to examine the implementation and effectiveness of internal control over merchandise inventory at Titian Hidayah Mataram Store. This research employed a quantitative descriptive research design using primary data collected through questionnaires. The respondent in this study was the individual responsible for inventory management, namely the store owner/manager. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis. The data obtained from the Internal Control Questionnaire (ICQ) were analyzed based on the total number of "Yes" and "No" responses. The results indicate that the internal control system over merchandise inventory at Titian Hidayah Mataram Store has been implemented effectively. Nevertheless, the company should continue to improve its documentation practices and monitoring

procedures to further optimize the effectiveness of its internal control system in the future.
Keywords: *ICQ, Internal Controls, Inventory, Titian Hidayah Mataram*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang dimiliki oleh negara maupun swasta sebagai pelaku ekonomi tidak dapat terlepas dari dinamika globalisasi ekonomi saat ini. Era globalisasi tersebut semakin memperketat persaingan antarperusahaan, sehingga dibutuhkan pemikiran yang lebih kritis dalam mengoptimalkan pemanfaatan berbagai sumber daya dan dana yang tersedia. Salah satu jenis perusahaan adalah perusahaan dagang (Dince & Wangga, 2022). Perusahaan dagang pada umumnya dapat diartikan sebagai organisasi yang menjalankan kegiatan bisnis dengan cara membeli atau memesan barang dari pihak lain, kemudian menjualnya kembali kepada konsumen. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya serta mengembangkan bisnis ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengelolaan perusahaan yang efektif menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan (Purnama et al., 2023).

Perusahaan yang beroperasi di bidang perdagangan, jasa, maupun manufaktur pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, termasuk persediaan. Persediaan memegang peranan penting dalam kegiatan operasional karena berkaitan langsung dengan proses penjualan. Secara umum, persediaan merupakan asset berupa barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau masih dalam tahap produksi, yang memiliki risiko kerusakan maupun kehilangan (Anwar, 2023). Pada Perusahaan dagang, aktivitas utamanya adalah membeli barang dan menjualnya kembali tanpa melakukan perubahan bentuk. Oleh sebab itu, penerapan sistem pengendalian internal yang baik sangat diperlukan untuk menjaga ketersediaan persediaan serta menghindari berbagai permasalahan di masa mendatang (Rachmawati et al., 2025).

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk memiliki sistem pengendalian internal, terutama dalam pengelolaan persediaan. Menurut Krismiaji (2002), pengendalian internal merupakan rencana perusahaan beserta metode yang digunakan untuk menjaga aset, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi, serta memastikan kebijakan manajemen dijalankan dengan baik. Sementara itu, menurut Adikoesomo (2000: 20), pengendalian internal mencakup struktur organisasi serta seluruh metode dan tindakan yang terkoordinasi dalam perusahaan untuk melindungi aset, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh pimpinan perusahaan (Lero et al., 2024).

Menurut Selamat dan Natalia (2013), istilah persediaan barang digunakan untuk menunjukkan adanya barang-barang yang tersedia untuk dijual. Persediaan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, seperti barang yang akan digunakan, barang yang akan dijual (khususnya pada perusahaan dagang), dan kategori lainnya. Oleh karena itu, para pelaku usaha perlu mengelola persediaan secara efektif dan efisien. Pengendalian persediaan yang baik dalam perusahaan dapat membantu dalam meningkatkan perolehan laba (Dince & Wangga, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai penerapan pengendalian internal persediaan barang dagang yang berdasarkan hasil ICQ. Penelitian oleh Hakim dan Pasanda (2023) serta Janah (2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan ICQ sebagai instrumen untuk menilai efektivitas pengendalian internal persediaan secara keseluruhan sudah memadai, tetapi masih ada beberapa kelemahan seperti masih terdapat perangkapan tugas, terdapat kesalahan dalam pencatatan atau perhitungan persediaan. Penelitian Labitta dan Zainab (2024) juga menunjukkan adanya kelemahan

pengendalian internal seperti karyawan yang merangkap jabatan, masih menggunakan pencatatan yang manual, dan pengawasan yang masih kurang memadai. Sementara itu, penelitian Tobing dan Pangaribuan (2024) penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional dan pengelolaan persediaan bisa dibilang sudah efektif dan efisien, yaitu sudah sesuai dengan standar umum, formular-formulir yangsudah lengkap, dan sudah ada berita acara atas penyimpangan yang terjadi.

Toko Titian Hidayah merupakan salah satu toko yang bergerak di bidang perdagangan. Toko Titian Hidayah berdiri sekitar tahun 2000an yang beralamat di Gomong Sakura, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, NTB. Kegiatan utama dari Toko Titian Hidayah, yaitu membeli barang dari supplier (pemasok) kemudian menjualnya kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuk, dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Barang-barang yang dijual Toko Titian Hidayah ialah beragam, mulai dari baju, gamis, mukenah, krudung, peci, sarung, baju koko, buku, obat-obatan herbal, dan barang oleh-oleh seperti kurma, dan lain-lain. Namun, Titian Hidayah membaginya menjadi 4 kategori toko yang berbeda, yaitu Toko Perlengkapan Muslim & Muslimah, Toko Herbal, dan Toko Buku. Untuk memperlancar usahanya, Toko Titian Hidayah membeli barang dari suppier dalam jumlah yang banyak, lalu disimpan dan kemudian akan menjadi persediaan barang di gudang.

Pada observasi awal peneliti menemukan permasalahan yang ada di Toko Titian Hidayah secara umum, yaitu sering terjadi penyusutan barang, persediaan terdapat kerusakan barang persediaan yang disebabkan oleh hama (tikus), terjadi selisih stok barang yang diterima dengan yang ada di supplier. Jika terjadi penyusutan barang bisa mengakibatkan terjadinya pengurangan jumlah persediaan sehingga bisa berpotensi menyebabkan kerugian bagi toko. Selain itu, kerusakan barang persediaan akibat hama (tikus) dapat menyebabkan sebagian persediaan tidak dapat dijual kepada konsumen sehingga bisa menurunkan nilai persediaan dan pendapatan usaha. Kemudian, terjadi selisih stok barang yang diterima dengan yang ada di supplier. Hal ini bisa terjadi, salah satunya karena kelalaian karyawan. Akibatnya pencatatan persediaan tidak akurat sehingga pihak toko susah mengetahui informasi stok persediaan yang sebenarnya. Kemudian bagian persediaan di toko herbal terdapat permasalahan, yaitu adanya Stok berlebih (overstock). Terlalu banyak menyimpan produk, terutama makanan yang memiliki masa simpan pendek berisiko kedaluarsa dan meningkatkan biaya penyimpanan. Jadi jika produk kedaluarsa dikarenakan kurangnya pemantauan tanggal kedaluwarsa yang dapat menyebabkan kerugian karena produk harus dibuang atau dijual dengan diskon besar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram guna mengetahui sejauh mana efektivitas sistem yang diterapkan saat ini, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang relevan dan aplikatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pengendalian internal pada pelaku usaha serupa, khususnya di bidang fesyen muslimah.

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan Teoritis

Audit

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Tambun (2020:2) audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah diterapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pengguna informasi tersebut. Menurut Agoes (2021:4) audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat

mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (H. Wibowo & Septyaningrum, 2024). Audit dapat dibagi dalam beberapa jenis. Pembagian ini dimaksudkan untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya pengauditan tersebut (Tobing & Pangaribuan, 2024).

Pengendalian Internal

Menurut Zamzami (2015) pengendalian internal adalah konsep dinamis yang berjalan di dalam organisasi yang merupakan kebalikan dari serangkaian prosedur dasar. Kemudian menurut Hery (2013) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Ningsih & Hamzah, 2021).

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal, yaitu pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan. Pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Hakim & Pasanda, 2023).

Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris, manajemen dan staf lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tiga kelompok tujuan, yaitu efisiensi operasional. dan efektivitas, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di dalam sistem pengendalian internal terdapat tujuan, pada pengendalian yang efektif serta efisiensi penting bagi organisasi atau perusahaan, dengan sistem pengendalian internal diharapkan oleh semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara baik dan sesuai (N. K. Wibowo & Wibowo, 2022).

Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016), unsur-unsur pengendalian internal meliputi:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas.
4. Karyawan yang kompeten sesuai tanggung jawabnya.

Keempat unsur tersebut harus diterapkan secara efektif agar sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan baik.

Persediaan

Persediaan ialah aset lancar yang terdiri dari barang atau peralatan yang dimaksudkan guna memudahkan operasional pemerintah daerah, serta barang yang dimaksudkan untuk dijual atau dipasok sebagai bagian dari pelayanan masyarakat (Labitta & Zainab, 2024). Pengelolaan persediaan harus dilaksanakan dengan baik agar perusahaan dapat menjual dan nantinya akan mendapatkan keuntungan. Persediaan memiliki peran aktif sebagai investasi yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan akan mengalami risiko ketika tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan apabila tidak memiliki persediaan (Pratiwi et al., 2021).

Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Pengendalian internal persediaan merupakan kebijakan dan prosedur yang diterapkan perusahaan untuk menjaga keamanan persediaan, menjamin ketepatan pencatatan, serta mengurangi risiko kehilangan dan kerusakan barang.
Beberapa bentuk pengendalian internal persediaan meliputi:

1. Pemisahan fungsi penerimaan, penyimpanan, dan pencatatan barang.
2. Penggunaan dokumen bernomor urut tercetak.
3. Otorisasi terhadap transaksi persediaan.
4. Pelaksanaan stock opname secara berkala.
5. Pengawasan terhadap barang rusak atau usang.

Internal Control Questionnaire (ICQ)

Pengertian ICQ

Menurut Agoes (2017), *Internal Control Questionnaire* (ICQ) merupakan daftar pertanyaan yang digunakan auditor untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Perusahaan. ICQ digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan sistem pengendalian internal serta membantu auditor dalam menilai efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh perusahaan. ICQ disusun dalam bentuk daftar pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur pengendalian internal. Jawaban yang diberikan atas setiap pertanyaan akan membantu auditor atau peneliti dalam mengidentifikasi apakah pengendalian internal telah diterapkan dengan baik atau masih terdapat kelemahan yang perlu diperbaiki.

Tujuan ICQ

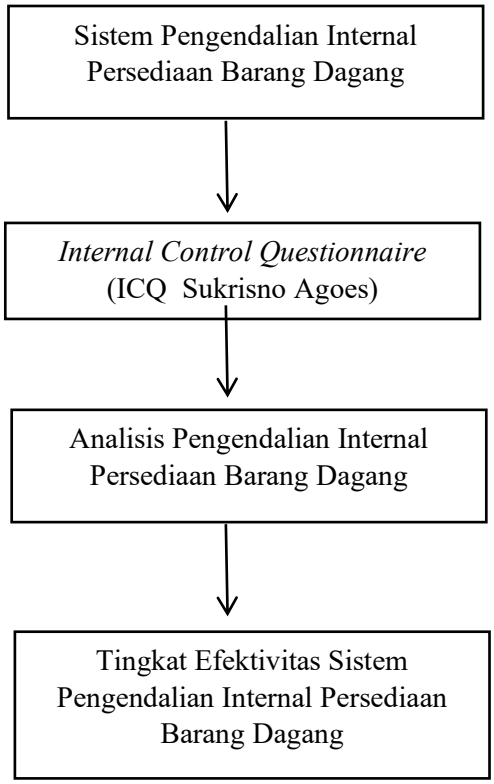
Tujuan penggunaan ICQ adalah:

1. Menilai efektivitas pengendalian internal.
2. Mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian.
3. Mempermudah auditor dalam mengevaluasi prosedur yang diterapkan perusahaan.
4. Menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan sistem.

Tinjauan Empiris

Penelitian mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dengan instrumen *Internal Control Questionnaire* (ICQ) yang dikembangkan oleh Sukrisno Agoes telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan cukup baik dan efektif dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan, telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal yang cukup memadai, walaupun masih terdapat beberapa kelemahan dalam pengawasan dan asuransi persediaan, serta masih perlu dilakukan peningkatan untuk dokumentasi persediaan agar sistem pengendalian dapat berjalan lebih optimal.

Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian
Sumber: Diolah Peneliti, 2026.

Kerangka konsep penelitian ini menunjukkan bahwa analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram dilakukan dengan menggunakan *Internal Control Questionnaire* (ICQ) berdasarkan Agoes (2017). ICQ digunakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi efektivitas penerapan unsur-unsur pengendalian internal pada sistem persediaan barang dagang. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan hubungan variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) sebagaimana penelitian kausal, karena tujuan penelitian bukan untuk menguji pengaruh atau hubungan antarvariabel, melainkan untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi kondisi sistem pengendalian internal yang diterapkan. Hasil evaluasi melalui ICQ selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram berdasarkan data yang diperoleh dari objek penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian diperoleh melalui *Internal Control Questionnaire* (ICQ) yang kemudian diberi

skor dan dianalisis dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Toko Titian Hidayah Mataram yang beralamat di Gomong Sakura, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram, NTB. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa toko tersebut memiliki aktivitas pengelolaan persediaan barang dagang yang memerlukan sistem pengendalian internal yang baik.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh pihak yang terlibat secara langsung dalam sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di Toko Titian Hidayah Mataram. Populasi tersebut meliputi pemilik toko dan karyawan yang memiliki tugas serta tanggung jawab dalam kegiatan pengadaan, penyimpanan, pencatatan, dan penjualan persediaan barang dagang. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih untuk memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, sehingga responden yang dipilih benar-benar memahami sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan di Toko Titian Hidayah Mataram.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 3 (tiga) responden, yang terdiri atas:

1. Penanggung jawab bagian persediaan Toko Perlengkapan Muslim dan Muslimah Titian Hidayah Mataram.
2. Penanggung jawab bagian persediaan Toko Herbal Titian Hidayah Mataram.
3. Penanggung jawab bagian persediaan Toko Buku Titian Hidayah Mataram.

Ketiga responden tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan, wewenang, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen *Internal Control Questionnaire* (ICQ) berdasarkan Agoes (2017). Kuesioner ICQ berisi serangkaian pertanyaan mengenai penerapan unsur-unsur pengendalian internal, seperti struktur organisasi, pemisahan tugas, otorisasi transaksi, prosedur pencatatan, pengamanan aset, serta kegiatan pemantauan. Jawaban dari ketiga responden kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang di Toko Titian Hidayah Mataram serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan sistem yang diterapkan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa skor hasil pengisian *Internal Control Questionnaire* (ICQ) yang digunakan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang. Sedangkan data kualitatif berupa informasi mengenai prosedur pengelolaan persediaan, struktur organisasi, serta kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan persediaan barang dagang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian *Internal Control Questionnaire* (ICQ) dan wawancara. Data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, catatan persediaan, buku, jurnal, skripsi, dan literatur lain yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi sederhana, wawancara, dan kuesioner. Observasi sederhana dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram. Wawancara dilakukan kepada pemilik atau pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan persediaan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini menggunakan *Internal Control Questionnaire* (ICQ) sebagai instrumen utama untuk mengukur efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Internal Control Questionnaire* (ICQ) yang disusun berdasarkan teori pengendalian internal menurut Sukrisno Agoes. ICQ berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang, meliputi struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, pengawasan persediaan, serta pengamanan aset perusahaan. Setiap pertanyaan diberikan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak". Jawaban "Ya" diberikan skor 1 dan jawaban "Tidak" diberikan skor 0.

Definisi Operasional Penelitian

Dalam penelitian ini, sistem pengendalian internal persediaan barang dagang didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk menjaga keamanan persediaan, menjamin keandalan pencatatan persediaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Pengukuran dilakukan menggunakan *Internal Control Questionnaire* (ICQ) berdasarkan indikator struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, praktik yang sehat, pengawasan persediaan, dan pengamanan persediaan barang dagang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil pengisian *Internal Control Questionnaire* (ICQ) dihitung berdasarkan jumlah jawaban "Ya" dan "Tidak". Selanjutnya, tingkat efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dihitung menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori efektivitas sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Efektivitas

Persentase	Kategori
81% – 100%	Sangat Baik / Sangat Efektif
61% – 80%	Baik / Efektif
41% – 60%	Cukup Efektif
21% – 40%	Kurang Efektif
0% – 20%	Tidak Efektif

Sumber: Riduwan (2015).

Berdasarkan hasil persentase tersebut, peneliti akan memberikan penilaian terhadap efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah

Mataram serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan agar sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dianalisis menggunakan instrumen *Internal Control Questionnaire* (ICQ) untuk menilai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram. ICQ terdiri dari 36 pertanyaan yang berkaitan dengan struktur organisasi, sistem otorisasi dan pencatatan, praktik yang sehat, serta pengawasan terhadap persediaan.

Berdasarkan hasil wawancara, berikut ini adalah hasil pengisian ICQ dengan 3 responden, yaitu Responden 1 (PJ Toko Perlengkapan Muslim & Muslimah), Responden 2 (PJ Toko Herbal) dan Responden 3 (PJ Toko Buku):

Tabel 2. *Internal Control Questionnaire* (ICQ)

Umum & Organisasi				
No	Pertanyaan	R1	R2	R3
1	Apakah terdapat struktur organisasi yang jelas terkait persediaan?	Ya	Ya	Ya
2	Apakah terdapat pemisahan fungsi pembelian, penerimaan, gudang, dan akuntansi?	Ya	Ya	Ya
3	Apakah setiap fungsi memiliki job description tertulis?	Ya	Ya	Ya
4	Apakah terdapat pengawasan independen atas persediaan?	Tidak	Ya	Tidak
Pembelian Persediaan				
No	Pertanyaan	R1	R2	R3
5	Apakah pembelian berdasarkan *purchase requisition* yang disetujui?	Ya	Ya	Ya
6	Apakah digunakan *purchase order* bernomor urut tercetak?	Tidak	Tidak	Tidak
7	Apakah *purchase order* disetujui pejabat berwenang?	Ya	Ya	Ya
8	Apakah dilakukan seleksi pemasok/vendor?	Ya	Ya	Ya
9	Apakah fungsi pembelian terpisah dari penerimaan?	Ya	Ya	Ya
Penerimaan Barang				
No	Pertanyaan	R1	R2	R3
10	Apakah barang diperiksa kualitas dan kuantitasnya saat diterima?	Ya	Ya	Ya
11	Apakah dibuat laporan penerimaan barang?	Ya	Ya	Ya
12	Apakah laporan bernomor urut tercetak?	Tidak	Ya	Tidak
13	Apakah fungsi penerimaan terpisah dari pencatatan?	Ya	Ya	Ya
14	Apakah barang segera dicatat setelah diterima?	Ya	Ya	Ya
Penyimpanan Persediaan				
No	Pertanyaan	R1	R2	R3
15	Apakah gudang memiliki pengamanan memadai?	Ya	Ya	Tidak
16	Apakah akses gudang dibatasi?	Ya	Ya	Ya
17	Apakah setiap barang memiliki kartu stok?	Ya	Tidak	Tidak
18	Apakah kartu stok selalu diperbarui?	Tidak	Tidak	Tidak
19	Apakah barang disusun secara sistematis?	Ya	Ya	Ya
Pengeluaran Persediaan				
No	Pertanyaan	R1	R2	R3
20	Apakah pengeluaran berdasarkan dokumen resmi?	Ya	Ya	Ya
21	Apakah dokumen disetujui pihak berwenang?	Ya	Ya	Ya
22	Apakah dokumen bernomor urut tercetak?	Tidak	Ya	Tidak
23	Apakah setiap pengeluaran dicatat?	Ya	Ya	Ya
24	Apakah fungsi gudang terpisah dari pencatatan?	Ya	Ya	Ya

Pencatatan dan Akuntansi				
No	Pertanyaan	R1	R2	R3
25	Apakah digunakan sistem pencatatan persediaan?	Ya	Ya	Ya
26	Apakah pencatatan dilakukan tepat waktu?	Ya	Ya	Tidak
27	Apakah dilakukan rekonsiliasi kartu stok dan buku besar?	Ya	Ya	Tidak
28	Apakah bagian akuntansi tidak menyimpan fisik barang?	Tidak	Tidak	Tidak
Stock Opname				
No	Pertanyaan	R1	R2	R3
29	Apakah dilakukan stock opname berkala?	Ya	Ya	Ya
30	Apakah dilakukan oleh tim independen?	Tidak	Tidak	Tidak
31	Apakah hasil dibandingkan dengan catatan?	Ya	Ya	Ya
32	Apakah selisih dianalisis dan ditindaklanjuti?	Ya	Ya	Ya
Pengendalian Tambahan				
No	Pertanyaan	R1	R2	R3
33	Apakah persediaan diasuransikan?	Tidak	Tidak	Tidak
34	Apakah ada kebijakan barang rusak/usang?	Ya	Ya	Ya
35	Apakah dilakukan review persediaan lambat bergerak?	Ya	Ya	Ya
36	Apakah penyesuaian persediaan harus disetujui?	Ya	Ya	Ya

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026.

Responden 1

Keterangan	**Jumlah**
R=Responden	
Jumlah Pertanyaan	36
Jawaban Ya	28
Jawaban Tidak	8

Persentase efektivitas pengendalian internal dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{28}{36} \times 100\%$$

$$= 77{,}78\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar **77,78%**.

Berdasarkan hasil perhtiungan sebesar 77,78%, sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram termasuk dalam kategori efektif.

Responden 2

Keterangan	**Jumlah**
R=Responden	
Jumlah Pertanyaan	36
Jawaban Ya	30
Jawaban Tidak	6

Persentase efektivitas pengendalian internal dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{30}{36} \times 100\%$$

$$= 83{,}33\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar **83,33%**.

Berdasarkan hasil perhtiungan sebesar 88,33%, sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram termasuk dalam kategori sangat efektif.

Responden 3

Keterangan	**Jumlah**
R=Responden	
Jumlah Pertanyaan	36
Jawaban Ya	24
Jawaban Tidak	12

Persentase efektivitas pengendalian internal dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{24}{36} \times 100\%$$

$$= 66{,}67\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh hasil sebesar **66,67%**.
Berdasarkan hasil perhtiungan sebesar 66,67%, sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram termasuk dalam kategori efektif.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara *Internal Control Questionnaire* (ICQ), sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada setiap Toko Titian Hidayah Mataram menunjukkan tingkat efektivitas yang berbeda-beda, yaitu Toko Perlengkapan Muslim & Muslimah hasilnya sebesar 77,78% dan termasuk dalam kategori efektif. Toko Herbal hasil perhitungannya sebesar 83,33% dan termasuk dalam kategori sangat efektif. Kemudian Toko Buku hasilnya adalah 66,67% dan termasuk dalam kategori efektif. Dengan demikian, toko tersebut sebagian besar unsur pengendalian internal sudah diterapkan dengan baik dalam mengelola persediaan barang dagang.

Dinilai dari aspek struktur organisasi, Toko Titian Hidayah sudah melakukan pengelolaan persediaan dengan teratur meskipun belum terdapat pengawasan independen atas persediaan. Pelaksanaan pengawasan sangat penting dalam perusahaan. Fungsi dari pengawasan adalah untuk melakukan evaluasi terhadap proses kegiatan operasional dan menilai risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Dengan meningkatkan pengawasan atas persediaan dapat mencegah terjadinya kegiatan menyimpang yang nantinya akan membuat perusahaan mengalami kerugian.

Dari aspek sistem otorisasi dan pencatatan, penerimaan dan pengeluaran barang diperiksa dan dicatat tepat waktu sehingga proses pengawasan persediaan bisa lebih mudah. Dengan dicatatnya persediaan, maka memudahkan pemilik toko untuk mengetahui keupdetan dari jumlah persediaan dan tidak terjadi kesalahan atau kekurangan stok. Pada aspek praktik yang sehat, toko selalu memastikan kesesuaian antara jumlah fisik barang yang tersedia dengan catatan persediaan dengan cara melakukan pengecekan persediaan secara berkala. Sehingga memudahkan dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kehilangan atau kerusakan barang.

Meskipun demikian, ada beberapa kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang diterapkan di toko tersebut, yaitu berdasarkan hasil ICQ terdapat beberapa pertanyaan yang memperoleh jawaban "TIDAK", yang artinya belum semua unsur pengendalian internal diterapkan secara optimal. Salah satu kelemahan yang ditemukan adalah persediaan tidak diasuransikan. Hal ini menunjukkan bahwa toko belum memiliki perlindungan terhadap risiko kerugian yang bisa saja timbul diakibatkan karena kebakaran, pencurian, bencana alam, atau risiko lainnya yang bisa menyebabkan kerusakan maupun kehilangan persediaan. Walapun

demikian, dilihat dari skala usaha yang relatif kecil, pemilik toko masih melakukan pengelolaan risiko dengan tetap melakukan pengawasan terhadap persediaan. Selain itu, dokumentasi dan prosedur tertulis terkait pengelolaan persediaan masih terbatas.

Hasil penelitian di toko ini sejalan dengan penelitian Hakim dan Pasanda (2023) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal persediaan tetap bisa berjalan dengan baik meskipun masih terdapat beberapa kelemahan. Hasil penelitian ini juga mendukung berdasarkan penelitian Taidi dan Setiawati (2021) yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal persediaan yang dianalisis menggunakan ICQ dapat menunjukkan tingkat efektivitas penerapan sistem pengendalian internal dalam suatu perusahaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram telah berjalan dengan efektif. Namun demikian, perusahaan tetap perlu meningkatkan aspek dokumentasi dan prosedur pengawasan agar sistem pengendalian internal dapat berjalan lebih optimal di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram dengan menggunakan *Internal Control Questionnaire* (ICQ) yang kemudian bisa disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa ditinjau dari sebagian besar indikator pengendalian internal yang sudah diterapkan dalam pengelolaan persediaan barang dagang, seperti terdapat pencatatan persediaan, dilakukan pengawasan terhadap barang yang tersedia, dan pelaksanaan pengecekan persediaan secara berkala.

Berdasarkan hasil perhitungan ICQ yang diajukan, Toko Perlengkapan Muslim & Muslimah, responden menjawab "YA" sebanyak 28 dan menjawab "TIDAK" sebanyak 8. Sehingga hasil skornya adalah 77,78%, yang menunjukkan tingkat efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang berada pada kategori efektif. Toko Herbal, responden menjawab "YA" sebanyak 30 dan menjawab "TIDAK" sebanyak 6. Sehingga hasil skornya adalah 83,33%, yang menunjukkan tingkat efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang berada pada kategori sangat efektif. Sedangkan, Toko Buku, responden menjawab "YA" sebanyak 24 dan menjawab "TIDAK" sebanyak 12. Sehingga hasil skornya adalah 66,67%, yang menunjukkan tingkat efektivitas sistem pengendalian internal persediaan barang dagang berada pada kategori efektif. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal yang diterapkan sudah lumayan baik untuk tetap mendukung penyimpanan persediaan dan tetap melancarkan aktivitas operasional toko. Meskipun demikian, tetap ada beberapa kelemahan yang harus diperhatikan, seperti perusahaan belum diasuransikan dan belum optimalnya beberapa prosedur pengendalian internal lainnya. Oleh karena itu, Toko Titian Hidayah Mataram perlu melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap aspek-aspek pengendalian internal yang masih lemah agar pengelolaan persediaan barang dagang dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Titian Hidayah Mataram yang menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk perbaikan dan penguatan ke depan

1. Toko Titian Hidayah Mataram diharapkan dapat mempertahankan aspek-aspek pengendalian internal yang telah berjalan dengan baik serta terus melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian internal agar tetap efektif dalam mendukung pengelolaan persediaan barang dagang.
2. Toko Titian Hidayah Mataram disarankan untuk meningkatkan penerapan pemisahan tugas, sistem otorisasi, serta prosedur pencatatan persediaan. Penerapan pengendalian yang lebih

baik dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan, kehilangan barang, maupun penyalahgunaan aset.

3. Toko Titian Hidayah disarankan untuk membentuk komite audit independen yang memiliki peran dalam pengawasan internal secara objektif dan tidak berada di bawah struktur manajemen langsung. Hal ini penting untuk meningkatkan integritas dan akuntabilitas dalam sistem pengendalian internal perusahaan.
4. Toko Titian Hidayah Mataram perlu memiliki pengamanan yang memadai, seperti menambahkan CCTV di setiap toko bagian gudang.
5. Toko Titian Hidayah Mataram disarankan untuk melakukan pengecekan persediaan barang secara berkala guna memastikan kesesuaian antara jumlah fisik barang dengan data yang tercatat. Pengecekan secara rutin dapat membantu mendeteksi lebih dini penyebab terjadinya selisih persediaan, kehilangan, atau kesalahan pencatatan sehingga tindakan perbaikan dapat segera dilakukan dan efektivitas pengendalian internal tetap terjaga.
6. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode analisis yang lebih beragam, seperti mengombinasikan ICQ dengan metode flowchart, walkthrough, atau COSO Framework, serta melibatkan lebih banyak responden agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas sistem pengendalian internal.

REFERENSI

Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.

Dince, M. N., & Wangga, E. (2022). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA SISTEM PERGUDANGAN PUSPEL DEVOSIONALIA (Studi Kasus Pada Keuskupan Maumere). *JURNAL ACCOUTING*, *1*, 36–50.

Hakim, R. J., & Pasanda, E. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, *6*(1), 335–346. https://doi.org/10.30596/jakk.v6i2.17456

Labitta, A. A., & Zainab. (2024). Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV. XYZ. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, *2*(1), 38–46. https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.8504

Lero, S. N., Herdi, H., & Lamawitak, P. L. (2024). ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN PADA TOKO USAHA BERSAMA. *Jurnal Accounting UNIPA*, *3*(2), 272–285. https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C society and inequalities%28lsero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi ke-4). Jakarta: Salemba Empat.

Ningsih, D. S., & Hamzah, M. I. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Pembayaran Bahan Baku Secara Tunai Dan Kredit Guna Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada Pt Conex Inti Makmur. *JEBI Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, *16*(2), 83–99. https://www.academia.edu/download/102703017/7.pdf

Pratiwi, A. I., Isharijadi, & Styaningrum, F. (2021). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG Aninda. *JURNAL EKOBIS: EKONOMI, BISNIS & MANAJEMEN*, *11*(2), 302–313. https://doi.org/10.36563/jat.v2i1.782

Purnama, R. S., Indupurnahayu, & Hurriyaturohman. (2023). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Dalam Meningkatkan Efektivitas & Efisiensi Pada Cv. Sukses Global Mandiri. *Jurnal Pundi*, *7*(1), 35–42. https://doi.org/10.31575/jp.v7i1.448

Rachmawati, I. A., Nuha, G. A., & Afroh, I. K. F. (2025). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS SENYUM MEDIA JEMBER) Intan. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, *10*(2), 51–62.

Tobing, S. F., & Pangaribuan, S. P. (2024). Evaluasi Audit Operasional Atas Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas pada Departemen Pengantongan dan Angkutan pada PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. *Strategi*, *14*(1), 18–36. https://doi.org/10.52333/strategi.v14i1.619

Wibowo, H., & Septyaningrum, A. Y. (2024). Pengujian Pengendalian Persediaan Barang Dagang. *JURNAL TAJAM Akuntansi, Pajak, Dan Manajemen*, *07*(01), 83–96.

Wibowo, N. K., & Wibowo, D. (2022). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG (Studi Kasus PT Dwiputra Indah Textil). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(10), 1–15.